

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian adalah persepsi mahasiswa Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama (Program S1 dan D3)) mengenai motivasi belajar.

3.1.1 Sejarah Singkat Yayasan Widyatama dan Universitas Widyatama

Universitas Widyatama berada di bawah naungan Yayasan Widyatama, Yayasan Widyatama semula bernama Yayasan Pendidikan dan Pengajaran Akuntansi Bandung (YPPAB) yang didirikan di Bandung pada tanggal 3 Januari 1973 atas prakarsa Ibu Dra. Koesbandijah Abdoel Kadir (sekarang Prof. Dr. Hj. Koesbandijah Abdoel Kadir, M.S.,Ak. Ketua Badan Pengurus Yayasan Widyatama). Yayasan ini mengelola Institut Akuntansi Bandung (IAB) dengan program studi Strata satu (S-1) Akuntansi.

Pada tahun 1977 YPPAB berubah nama menjadi Yayasan Pendidikan dan Pengajaran Akuntansi dan Manajemen Perusahaan Bandung (YPPAMPB). Perubahan nama ini dilakukan sejalan dengan penambahan program studi Manajemen Perusahaan tahun 1976 yang dikelola oleh Institut Manajemen Bandung (IMB) dan selanjutnya IAB dan IMB berubah nama menjadi Sekolah Tinggi Akuntansi dan Manajemen Perusahaan Bandung (STAMPB). Dengan demikian YPPAB yang menaungi IAB dan IMB berubah nama menjadi YPPAMPB yang menaungi STAMPB.

Pada tahun 1979 nama Yayasan berubah menjadi Yayasan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung (YASTIEB), dan mengelola Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung (STIEB) dengan program S-1 Jurusan Akuntansi dan S-1 Jurusan Manajemen.

Mengikuti perkembangan kebutuhan serta perkembangan Yayasan sendiri, pada tahun 1993 nama Yayasan berubah menjadi Yayasan Widyatama. Yayasan ini mengelola Sekolah Tinggi dalam bidang Ekonomi (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung-STIEB), Teknik (Sekolah Tinggi Teknik Widyatama-STT Widyatama) dan Bahasa (Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Widyatama-STIBB Widyatama), serta Desain

Komunikasi Visual (Sekolah Tinggi Desain Komunikasi Visual Widyatama-STDKV Widyatama). Keempat sekolah tinggi itu bersatu dalam satu kampus yang terletak di Jln. Cikutra No. 204 A Bandung. Didirikannya keempat Sekolah Tinggi itu sesuai dengan misi Yayasan Widyatama yaitu membantu pemerintah Republik Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan cara menyelenggarakan lembaga pendidikan yang mengembangkan berbagai disiplin ilmu. Aktivitas pendidikan yang diselenggarakan Yayasan bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat (*link and match*), mampu beradaptasi dengan lingkungan kerjanya nanti, serta dapat mengikuti perkembangan kemajuan dalam suasana global.

Sejalan dengan perjalanan Yayasan Widyatama, sejarah perjalanan UNIVERSITAS WIDYATAMA dimulai dengan berdirinya IAB pada bulan Maret 1973 yang membina program Studi Akuntansi (Strata 1). Pada tahun 1976, Yayasan menambah program Studi Manajemen Perusahaan (Strata 1) dengan nama Institut Manajemen Bandung (IMB). Setelah itu Institut Akuntansi Bandung (IAB) dan (IMB) berubah nama menjadi Sekolah Tinggi Akuntansi dan Manajemen Perusahaan Bandung (STAMPB). Perkembangan selanjutnya, pada tanggal 3 September 1979, STAMPB berubah nama menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung (STIEB).

Pada tanggal 2 Agustus 2001 Yayasan Widyatama mendirikan Universitas Widyatama dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.137/D/0/2001. Universitas Widyatama ini merupakan penggabungan dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung (STIEB), Sekolah Tinggi Teknik Bandung-Widyatama (STTW), Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Bandung (STIBB), dan Sekolah Tinggi Desain Komunikasi Visual (STDKV) serta Magister Manajemen Widyatama. Penggabungan Sekolah Tinggi ke dalam Universitas Widyatama dimaksudkan agar para lulusannya memiliki daya saing yang lebih tinggi. Guna menunjang maksud tersebut di atas, Universitas Widyatama menerapkan sistem pelayanan kepada mahasiswa dengan penerapan standar ISO-9000.

3.1.2 Visi, Misi, Sasaran Mutu, dan Kebijakan Mutu Universitas Widyatama

Secara umum Universitas memiliki Visi, Misi serta sasaran dan kebijakan mutu sebagai berikut:

Visi: *adaptability*

Menjadikan Perguruan Tinggi yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang profesional dan dapat menyesuaikan diri terhadap di bidangnya, berbudi luhur, dan dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam lingkungan global.

Misi : *value creation*

1. Menyelenggarakan program pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang menunjang pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
2. Melakukan kerja sama dengan berbagai pihak, baik di dalam maupun di luar negeri agar proses pembelajaran selalu mutakhir.

Sasaran Mutu Universitas Widyatama :

1. Sekurang-kurangnya 75% mahasiswa dapat lulus tepat waktu (≤ 9 semester untuk D4/S1 dan ≤ 7 semester untuk D3) dengan prestasi yang memuaskan (2,75).
2. Sekurang-kurangnya 75% lulusan mempunyai nilai TOEFL minimal 450.
3. Sekurang-kurangnya 75% lulusan menguasai aplikasi komputer sesuai bidangnya dengan baik.

Kebijakan Mutu Universitas Widyatama :

Selalu berupaya untuk menghasilkan lulusan yang profesional yang memiliki keunggulan dan daya saing dalam Business & Commerce, yang dibangun dalam suasana *Friendly Campus*, dan selalu mengembangkan diri dalam masyarakat global.

3.2 Metode Penelitian**3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan mahasiswa sebagai objek pengamatan. Menurut **Istijanto (2005;54)** metode survey merupakan metode untuk mengumpulkan informasi dengan cara menanyai orang melalui daftar pertanyaan atau kuesioner yang terstruktur, sedangkan Metode penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yaitu metode penelitian dengan memberikan gambaran secara sistematis,

faktual mengenai fakta-fakta yang ada, kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan. Menurut **Uma Sekaran (2006 : 158)**, bahwa penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variable yang diteliti dalam suatu situasi. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran kepada peneliti mengenai aspek-aspek yang relevan dengan fenomena perhatian dari perspektif seseorang, organisasi, orientasi industri, atau lainnya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel yang dioperasionalkan adalah variabel yang akan diteliti dan dianalisis dengan menggunakan suatu model tertentu, dalam hal ini yaitu variabel motivasi belajar dengan menggunakan model **ARCS (Keller, 1983)**. Variabel motivasi belajar dioperasionalkan dengan cara menjelaskan konsep variabel, sehingga indikator-indikator dan kemungkinan derajat nilai atau ukurannya dapat ditetapkan.

Tabel 3.1
Operasionalisasi variabel

Variabel	Konsep	Sub Variabel	Indikator	Skala
Motivasi Belajar	Motivasi belajar adalah sebagai ketekunan yang tidak mudah patah mencapai sukses, meskipun dihadap banyak kesulitan. (Suciati, 2005: 52)	<ul style="list-style-type: none"> • Perhatian (<i>Attention</i>) • Relevansi (<i>Relevance</i>) • Kepercayaan Diri (<i>Confidence</i>) • Kepuasan (<i>Satisfaction</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa ingin tahu • Minat dan perhatian • Kesesuaian materi dengan kebutuhan pribadi • Keberhasilan dalam mengerjakan tugas • Kesesuaian materi dengan nilai yang dianut • Kemampuan berinteraksi dengan lingkungan • Pengalaman sukses • Rasa senang • Pujian Pemberian kesempatan 	O R D I N A L

3.2.3 Populasi dan Sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Bisnis dan Manajemen yang masih aktif berdasarkan data dari bagian Akademik hingga tahun 2008. Survey dilakukan pada mahasiswa Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama, yang pada saat dilakukan penelitian berjumlah 1904 orang terdiri dari program S1 dan program D3. Untuk menentukan jumlah sampel yang diambil digunakan rumus Slovin (1960) yang dikutip **Husein Umar** (2002:141) sebagai berikut:

Untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan jika ukuran populasi diketahui, dapat digunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran, ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir

Data yang diperoleh dari sub bagian LDE Akademik Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama, yang pada saat dilakukan penelitian berjumlah 1904 orang. Dengan menggunakan batas kesalahan sebesar 5%, maka perhitungan sampel yang diambil sesuai dengan perhitungan jumlah sampel menurut Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana : $N = 1904$

$e = 5\%$

sehingga jumlah sampel yang diambil adalah :

$$n = \frac{1904}{1 + 1904(0.05)^2} = 330$$

Maka yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 330 orang mahasiswa Fakultas Bisnis dan Manajemen, yang akan dialokasikan secara proporsional pada program D3 dan S1.

3.2.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dan akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari Prodi Manajemen dan dari Biro Akademik Universitas Widyatama, sedangkan data primer diperoleh dari angket yang akan disebarakan kepada mahasiswa Fakultas Bisnis dan Manajemen yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Data yang diperoleh untuk kepentingan penelitian ini dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu:

1. Data Primer

Jenis data berupa tanggapan terhadap faktor-faktor motivasi belajar mahasiswa Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama yang akan diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama.

2. Data Sekunder

Jenis data berupa data-data yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, yang berasal dari Program Studi Manajemen, Biro Akademik Universitas Widyatama seperti data jumlah mahasiswa aktif, data IPK mahasiswa, data hasil konsultasi mahasiswa dengan Penasehat Akademik, data masa studi mahasiswa.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu usaha untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Sesuai dengan metode penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2. *Field Research*, yaitu melakukan penelitian langsung ke lapangan guna mengetahui permasalahan yang terjadi, sekaligus untuk memperoleh data primer yang dibutuhkan. Adapun data dan informasi yang dikumpulkan dengan cara sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengadakan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi sesuai dengan permasalahan yang sedang dikaji. Data yang dikumpulkan ini nantinya akan diikutsertakan dalam analisis sebagai bahan *cross check* terhadap angket yang telah disebarakan kepada responden.

b. Angket atau Kuesioner

Alat pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner.

3.2.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Untuk menjamin agar kuesioner dapat digunakan sebagai alat untuk mengambil data, maka akan dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas melalui analisis faktor.

3.2.7 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah data terkumpul secara lengkap dan sistematis, langkah selanjutnya adalah mengolah data. Menurut sifatnya, data yang diperoleh dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data Kualitatif, yaitu dengan cara mendeskripsikan jawaban responden yang disajikan dalam bentuk tabel.
2. Data Kuantitatif, yaitu data yang berbentuk *numerik* dijabarkan untuk mendukung penelitian sehingga dapat menyatakan kebenaran.

Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, diproses dan dianalisis. Analisis data yang dilakukan adalah secara kuantitatif maupun kualitatif.

1. Analisis Kualitatif

Yaitu analisis yang mengangkat masalah secara esai ordinal berdasarkan pada variabel yang diteliti, yaitu bagaimana gambaran motivasi belajar mahasiswa serta menganalisis faktor-faktor motivasi belajar mahasiswa Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama.

2. Analisis Kuantitatif

Yaitu untuk menganalisis dan menginterpretasikan data secara kuantitatif, dimana digunakan alat bantu perhitungan statistik sehingga memudahkan penafsiran data mentah yang diperoleh. Alat ukur utama yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner. Bentuk pertanyaan telah disusun sebelumnya agar pertanyaan dapat diketahui dengan jelas. Adapun bentuk penilaian jawaban dari pertanyaan tersebut menggunakan pembobotan dengan **skala Likert** sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pembobotan Skala Likert

Jawaban	Bobot pertanyaan
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Riduwan (2003:13)

Selanjutnya dicari rata-rata dari setiap jawaban responden, untuk memudahkan penilaian maka dibuat interval. Panjang kelas interval menurut **Sudjana (2000:79)** diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Banyak kelas Interval}}$$

Dimana:

Rentang kelas = Nilai tertinggi – Nilai terendah

Banyak kelas interval = 5

Sehingga diperoleh Tabel Interpretasi Nilai rata-rata sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interpretasi Nilai Rata-rata

Nilai	Keterangan
1.0 – 1.7	Sangat tidak baik
1.8 – 2.5	Tidak baik
2.6 – 3.3	Cukup baik
3.4 – 4.1	Baik
4.2 – 5.0	Sangat baik

Adapun metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor.

Analisis Faktor

Teknik ini digunakan untuk menentukan faktor-faktor motivasi belajar serta untuk menentukan faktor dominan motivasi belajar. Analisis faktor mempunyai tujuan yaitu untuk mengkonfirmasi komponen-komponen yang akan dianggap dapat

mewakili seperangkat variabel-variabel yang diteliti. Adapun teknik analisa faktor adalah sebagai berikut :

a. Penentuan korelasi antara variabel

Korelasi yang akan dicari menggunakan Analisis Faktor ini adalah komponen-komponen yang mendasari korelasi diantara variabel-variabel yang ada (R-type factor analysis), sehingga nanti didapatkan beberapa komponen (variabel) yang dianggap bisa mewakili semua variabel yang ada.

b. Asumsi-asumsi

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam penggunaan analisis faktor ini adalah Ukuran Kecukupan Sampling (MSA). Kecukupan sampel diukur melalui pengukuran Barlett test of sphericity dan Measure of Sampling Adequacy (MSA) (Hair, et al.,1995: 374)

c. Menurunkan faktor-faktor dan menduga kesesuaian.

Hair et al (1995:375-377) yang dikutip oleh Zulganef menjelaskan terdapat 2 (dua) tujuan penggunaan faktor analisis yang harus disadari adalah :

1. Melakukan suatu penyederhanaan (ekstraksi) terhadap variabel-variabel yang kita olah melalui penentuan jumlah faktor yang kita inginkan terlebih dahulu.
2. Faktor laten yang diinginkan tidak ditentukan terlebih dahulu (secara apriori), jadi dibiarkan data dengan sendirinya mengelompok menjadi beberapa faktor. Sedangkan untuk penganalisaan lebih lanjut guna memperkuat keyakinan akan faktor-faktor tersebut, akan dilihat juga nilai Varians (variance) dan Eigenvalue dari masing-masing faktor tersebut.

d. Interpretasi Faktor-Faktor

Dengan menggunakan teknik perhitungan analisis faktor yang ada didalam program SPSS, maka kita langsung dapat menginterpretasikan hasil-hasil penghitungannya, dengan cara diantaranya sebagai berikut :

1. Menentukan nilai MSA (Measurement Adequacy Sampling) melalui Tabel KMO and Barlett's Test. Penentuan nilai MSA ini menggunakan kriteria yang dijelaskan oleh **Subbash Sharma (1996 : 116)** serta tabel Matrix Anti-Image.
2. Menentukan jumlah komponen yang dapat dipertahankan dengan menggunakan nilai Eigenvalue melalui Tabel total Variance atau dengan menggunakan analisis Scatter Plot dari komponen yang didapat.

3. Menentukan atau menilai besarnya penjelasan (variance) serta Unique Variance masing-masing variabel terhadap komponen yang dipertahankan melalui Tabel komunitas.
4. Menentukan kriteria signifikansi Factor Loading yang layak untuk dipertimbangkan. Dengan menggunakan kriteria signifikansi statistik. Faktor loading yang dapat dipertimbangkan adalah 0,3 untuk sampel sebanyak 350; 0,35 untuk sample 150; 0,50 untuk sampel 120; 0,55 untuk sampel 100; 0,60 untuk sampel 85; 0,65 untuk sampel 60; 0,75 untuk sampel 50 (Zulganef , 2001) mengutip dari (Hair J.,Jr et al, 1995 : 385)
5. Melalui analisis tabel Component Matrix, juga dapat melihat loading dan Variance dari setiap variabel, sehingga kita dapat melihat hubungan antara variabel dengan faktor-faktornya.
6. Melihat besarnya nilai-nilai komunalitas dari setiap variabel untuk menentukan signifikansi kontribusi masing-masing variabel terhadap setiap faktor yang di dapat.
7. Jika penganalisaan Variance (loading) belum memuaskan atau belum memberikan hasil yang diinginkan, maka penganalisisan akan dilanjutkan dengan menggunakan Metode Rotasi, kemungkinan yang akan digunakan adalah Metode Rotasi Varimax (memaksimalkan nilai variance).